



Metode Layanan *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan

Arbin Janu Setiyowati¹, Ahmad Thoriq Tri Sainda², Alfian Gita Rozzana³, Alifia Aizah Fitriah⁴, Annisa Savitri⁵, Amelia Wahyuning Putri⁶, Atika Mufida⁷, Bilgis Bayuti Anugera Millenium⁸, Dewi Indah Dahlia⁹, El-tsaniyah Rihlatul Widaad¹⁰

12345678910 Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email:

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Anak Panti Asuhan, Metode Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak Panti Asuhan Mawaddah Warohmah melalui metode layanan *Project Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan yaitu Skala Motivasi Belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik SPSS versi 26, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil dalam penelitian ini adalah metode layanan *Project Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak Panti Asuhan Mawaddah Warohmah. Hal tersebut terlihat dari hasil post-test terdapat kenaikan yang signifikan mengenai motivasi belajar anak panti yakni menjadi 7 orang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 7 orang memiliki motivasi belajar sedang. Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan terkait semangat belajar dan perubahan positif dalam diri anak panti asuhan.

1. Pendahuluan

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru yang kompeten perlu untuk beradaptasi dengan kodrat zaman dan memberikan pembelajarannya sesuai karakteristik modalitas belajar peserta didik. Guru perlu untuk mengetahui serta menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam rangka melatih motivasi aktif peserta didik. Motivasi belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran dan Pendidikan yang sangat mempengaruhi proses dan hasil dari belajar.

Motivasi belajar menjadi fokus penelitian untuk mengetahui perbedaan motivasi yang dimiliki oleh anak-anak di panti asuhan dengan anak-anak yang tinggal bersama dengan orang tua. Secara empirik, hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan standar yang diharapkan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan teori konstruktivisme, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam maupun luar diri siswa (Andriani, R & Rasto R, 2019). Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar anak-anak asuh di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan ini terutama terlihat dalam ketersediaan fasilitas belajar dan tingkat perhatian yang mereka dapatkan (Oki & Sukma, 2018). Begitupula di salah satu panti asuhan di Malang yaitu panti asuhan Mawaddah Warohmah. Faktor seperti minimnya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Beberapa faktor yang ditemukan terkait motivasi belajar anak panti diantaranya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Wawancara yang dilakukan dengan pengasuh panti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari prestasi belajar dari anak asuhnya.

Motivasi belajar anak-anak asuh di panti asuhan berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan ini terutama terlihat dalam ketersediaan fasilitas belajar dan tingkat perhatian yang mereka dapatkan (Oki & Sukma, 2018). Begitupula di salah satu panti asuhan di Malang yaitu panti asuhan Mawaddah Warohmah. Faktor seperti minimnya keinginan anak untuk belajar dan sarana bantuan dari pengasuh mempengaruhi motivasi belajar anak. Wawancara dengan

pengasuh panti menunjukkan bahwa prestasi belajar anak asuh beragam. Ada yang berprestasi memuaskan, namun ada yang memiliki kemauan belajar rendah.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebagian besar anak panti asuhan memiliki motivasi belajar pada kategori rendah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak di panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat. Hasil wawancara dengan anak yatim piatu di panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif agar minat mengikuti pembelajaran meningkat.

Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa sebagian anak panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah. Pengurus panti asuhan Mawaddah Warohmah menyatakan bahwa sebagian besar anak panti asuhan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga memiliki prestasi yang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan bimbingan yang dari saudara maupun orang terdekat. Faktor lain yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan anak yatim piatu Panti Asuhan Mawaddah Warahmah menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang dapat secara aktif melibatkan mereka sehingga minat mengikuti pembelajaran meningkat. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu halnya untuk mengadakan bantuan layanan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah bimbingan, karena diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sesuai aspek motivasi belajarnya dalam setiap pertemuan dengan menggunakan metode layanan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari dipilihnya metode ini sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam layanan bimbingan sesuai aspek motivasi belajar. Rasionalisasi dari pemilihan metode pembelajaran berbasis proyek yakni sesuai dengan bentuk pembelajarannya yang student centered sehingga dapat mengatasi kejenuhan peserta dan menarik minat belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah model atau metode pembelajaran inkuiri yang dalam prosesnya melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya melalui penyelesaian proyek yang bermakna untuk mengembangkan produknya secara nyata (Guo et. Al., 2020). Menurut Muskania dan Wilujeng dalam Ulfa (2023), pembelajaran berbasis proyek terdiri dari 6 tahap yakni: (1) mengajukan pertanyaan terkait fenomena yang terdapat di sekitar, (2) merancang tahapan dalam menyelesaikan proyek, (3) menyusun timeline pelaksanaan protek, (4) menganalisis serta mengumpulkan data yang diperlukan, (5) melakukan presentasi terkait hasil akhir proyek, (6) mengevaluasi proses dan hasil akhir. Pembelajaran berbasis proyek dirancang dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks yang digunakan peserta didik dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan dalam suatu fenomena. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan peserta didik dapat menggali materi dengan berbagai metode yang bermakna bagi mereka (Udayani, 2021).

Pelaksanaan layanan tentunya akan berbasis teknologi dalam pengimplementasiannya, yaitu dari penggunaan media yang akan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan menggunakan metode project based learning. Penelitian ini mendukung pencapaian renstra penelitian PT bidang sosial humaniora yaitu penelitian proyek kepemimpinan mahasiswa PPG.

2. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian eksperimen yakni one group pretest dan post test design. Penelitian eksperimen yang dipakai adalah Non-Equivalent Control Group Design. Dimana adanya pengukuran tingkat motivasi belajar anak panti asuhan Mawaddah Warrohmah menggunakan skala motivasi belajar yakni sebelum (O1) dan sesudah intervensi yang diberikan (O2). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 anak yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang memiliki skala motivasi belajar tinggi dan sedang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria tertentu.

Instrumen penelitian menggunakan skala motivasi belajar yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban. Aspek-aspek motivasi

belajar yang diukur meliputi ketekunan, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian, berprestasi, dan mandiri dalam belajar.

Teknik analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik SPSS versi 26, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk menguji sekelompok subjek pada waktu yang berbeda. Wilcoxon Signed Rank Test atau dikenal dengan istilah Wilcoxon Match Pair adalah uji non prametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara nomal Sugiono (2015). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah jika probabilitas $Asymp.sig > 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas $Asymp.sig < 0,05$ maka Hipotesis diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Bimbingan dilakukan sebanyak 4 pertemuan kepada 14 anak panti asuhan. Selama pertemuan bimbingan, setiap anak menunjukkan antusias dan keaktifan sehingga menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian. Pada pertemuan pertama dilakukan layanan klasikal dengan metode permainan simulasi menggunakan permainan ular tangga untuk meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar dan mengembangkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar. Pertemuan kedua dilakukan layanan klasikal dengan metode problem solving berupa penyajian suatu kasus untuk mengembangkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Anak secara individual membuat tujuan belajar dengan metode SMART untuk mengembangkan prestasi belajarnya kemudian anak melakukan tes gaya belajar secara online. Pertemuan ketiga dilakukan layanan klasikal dengan metode cooperative learning untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan membuat suatu proyek yaitu berdiskusi secara berkelompok untuk menyusun strategi belajar sesuai gaya belajarnya yang dituang dalam berbagai bentuk media. Kemudian di pertemuan terkahir dilakukan gelar karya dari hasil proyek yang sudah dikerjakan dalam berkelompok. Setiap pertemuan dilakukan untuk mencapai aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2011).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rentang dan kriteria skor berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Gunawan (2013). Rumus ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan skor siswa ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti rendah, sedang, dan tinggi. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan sosial siswa dan mengetahui perbedaan dari hasil skoring sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*.

Table 1. Kategori Skor

No	Rentang Skor	Kriteria Skor
1	Tinggi	82-108
2	Sedang	55-81
3	Rendah	27-54

Berdasarkan tabel 1 terdapat 3 kategori skor keterampilan sosial dengan interval 27 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori skor ini digunakan untuk menentukan dan membagi 14 subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan tingkat keterampilan sosial mereka. Hasil posttest dan pretest dari ketiga subjek penelitian adalah sebagai berikut

Table 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kriteria
1	Daffa arisna putra al ghani	61	Sedang	70	Sedang
2	Ramadhani	80	Sedang	81	Tinggi
3	Naila dzakkiyah	83	Tinggi	85	Tinggi
4	Ismaul arifah	79	Sedang	90	Tinggi
5	Naga putra wicaksono	79	Sedang	81	Tinggi
6	Rafi iqbhal p	78	Sedang	80	Sedang
7	Rochman Ramadhan	75	Sedang	80	Sedang
8	Febrianti	67	Sedang	70	Sedang
9	Reva putri maharani	94	Tinggi	100	Tinggi
10	Bintang	71	Sedang	73	Sedang

11	Artamefya tri wulandari	78	Sedang	80	Sedang
12	sofia rahmaningtyas	91	Tinggi	93	Tinggi
13	Regina salsabila	73	Sedang	73	Sedang
14	Renata andrea caeylha putri	66	Sedang	83	Tinggi

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, ada perubahan skor dari hasil pretest dan posttest anak. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 14 anak, ada 11 siswa berada pada kategori sedang dan 3 diantaranya berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan treatment, hasil posttest menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan skor dan kategori. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan Mawaddah Warohmah. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.147	14	.200 *	.968	14	.845
POST TEST	.163	14	.200 *	.937	14	.381

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi (Sig) pada kedua data tabel Shapiro Wilk menunjukkan hasil > 0,05 sehingga variabel motivasi belajar terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Penelitian ini memakai Uji Wilcoxon untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan tentang hipotesis penelitian. Uji Wilcoxon, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dengan hasil berikut

Table 4. Hasil Uji Wilcoxon Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
Ties	0 ^c		
Total	14		

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang disajikan dalam tabel, seluruh anak mengalami peningkatan skor setelah diberikan bimbingan dengan metode project based learning. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat 14 siswa yang berada pada kategori "positive ranks". Kategori ini menunjukkan bahwa skor pretest (motivasi belajar sebelum intervensi) lebih rendah daripada skor post test (motivasi belajar setelah intervensi) untuk 14 anak tersebut, mean rank yang dihasilkan sebesar 7,50 dan sum of ranks sebesar 105,00.

Table 5. Hasil Uji Statistic Wilcoxon Test

POST TEST - PRE TEST

Z	-3.325 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan hasil tes statistic perolehan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,01 dimana skor tersebut kurang dari 0,05 (0,01<0,05). Sehingga hipotesis penelitian diterima, maka bimbingan klasikal dengan metode project based learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian motivasi belajar saat sebelum serta setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Instrumen motivasi belajar yang disebar pada hari pertama hingga terakhir aktivitas memperlihatkan terdapat kenaikan skor pada hampir semua partisipan. Saat sebelum aktivitas diawali, pretest menampilkan dari total peserta, ada 3 peserta dengan motivasi belajar kategori tinggi, 11 peserta dengan motivasi belajar kategori sedang, serta tidak terdapat peserta dengan motivasi belajar rendah. Setelah kegiatan berakhir, posttest menampilkan pergantian yang signifikan, dengan 7 peserta mempunyai motivasi belajar tinggi, 7 peserta dengan motivasi belajar sedang dan tetap tidak ada peserta dengan motivasi belajar rendah. peningkatan ini nampak jelas dipengaruhi juga dengan antusiasme peserta sepanjang kegiatan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas dan proyek yang diberikan. Perubahan signifikan dalam jumlah peserta dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan efektivitas metode Project Based Learning yang diterapkan selama kegiatan ini. Sejalan dengan Wang et al. (2021) mendukung temuan ini, di mana peserta didik yang aktif semacam dialog kelompok serta proyek kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selanjutnya sama halnya dengan pendapat Garcia & Weiss (2020), yang menyatakan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun temuan keseluruhan terkait model Project Based Learning terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA (Dewei, Yuliastini & Adhiputra, 2024). PjBL berbantuan video juga efisien dalam tingkatan kemandirian serta kreativitas belajar siswa dalam pengembangan diri anak (Rubiandini, 2022). Selanjutnya, Handayani, (2020) pelaksanaan PjBL sukses tingkatan motivasi belajar IPA untuk siswa SMP. Tidak hanya itu, PjBL pula tingkatan keaktifan serta motivasi belajar siswa kelas X (Marselus, 2021). PjBL dengan media elektronik berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar serta keahlian proses sains siswa (Safaruddin, Ibrahim, Juhaeni, Harmilawati, & Qadrianti, 2020). Dampak positif PjBL juga terlihat pada pembelajaran IPS dan literasi serta motivasi siswa kelas dua di lingkungan sekolah (Duke, Halvorsen, Strachan, Kim, & Konstantopoulos, 2020). Secara keseluruhan, penerapan PjBL dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial.

Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. pada pertemuan bimbingan, setiap anak menunjukkan antusias dan keaktifan hingga menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian ini. Wang et al. (2021) mendukung hal tersebut, di mana strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pada pertemuan pertama dilakukan layanan klasikal dengan metode permainan simulasi menggunakan permainan ular tangga untuk meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar dan mengembangkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar. Pertemuan kedua dilakukan layanan klasikal dengan metode problem solving berupa penyajian suatu kasus untuk mengembangkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Anak secara individual membuat tujuan belajar dengan metode SMART untuk mengembangkan prestasi belajarnya kemudian anak melakukan tes gaya belajar secara online. Metode problem solving ini sejalan dengan penelitian Tan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif seperti pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pada pertemuan ke tiga layanan dilakukan dengan metode cooperative learning untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan membuat suatu proyek yaitu berdiskusi secara berkelompok untuk menyusun strategi belajar sesuai gaya belajarnya yang dituangkan dalam berbagai bentuk media. Adapun temuan Liu et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, mendukung efektivitas pendekatan ini. Pada pertemuan terakhir

dilakukan gelar karya dari hasil proyek yang sudah dikerjakan dalam berkelompok. Pembelajaran interaktif dan proyek kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam situasi yang menantang (Garcia & Weiss 2020). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan berbagai metode layanan aktif yang diterapkan selama kegiatan bimbingan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan hasil yang positif dalam proses belajar mereka dengan dipayungi model Project Based Learning.

4. Simpulan

The Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode layanan Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak Panti Asuhan Mawaddah Warohmah. Hal tersebut terlihat dari hasil post-test terdapat kenaikan yang signifikan mengenai motivasi belajar anak panti yakni menjadi 7 orang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 7 orang memiliki motivasi belajar sedang. Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan terkait semangat belajar dan perubahan positif dalam diri anak panti asuhan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diharapkan panti asuhan mampu menggunakan dan mengembangkan media layanan berbasis PjBL (Project Based Learning) kepada anak panti asuhan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar. Keefektifan pemberian layanan ini dalam meningkatkan motivasi belajar anak, diharapkan panti asuhan memiliki seseorang yang berkompeten dalam mendampingi anak untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, yang dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah subjek yang diteliti untuk proses validasi yang lebih akurat.

Daftar Rujukan

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Dewi, N. P. L. A., Yuliastini, K. S., & Adhiputra, A. N., (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL). *Scientia: Social Sciences & Humanities*, 3 (2), 212-219.
- Duke, N. K., Halvorsen, A.-L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2020). Putting PjBL to the test: The impact of project-based learning on second graders' social studies and literacy learning and motivation in low-SES school settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 233-240. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>
- Garcia, E., & Weiss, E. (2020). COVID-19 and Student Performance, Equity, and U.S. Education Policy: Lessons from Pre-Pandemic Research to Inform Relief, Recovery, and Rebuilding. *Economic Policy Institute*.
- Gunawan, M. A. 2013. *Statistik untuk penelitian pendidikan*. In Yogyakarta: Parama Publishing (1st ed.). Parama Publishing.
- Guo, P, Nadira S, Lysanne S. P, & WilfriedA. (2020). A review of Project-based Learning in Higher Education : Student outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research* 102
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 168-174.
- Liu, M., Wang, J., & Huang, Y. (2021). Enhancing Students' Engagement through Interactive Learning in Higher Education: Insights from a Systematic Review. *Computers & Education*, 16 (9),. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104225>
- Marselus., (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 1 (1), 21- 34
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Oki, S. S., Syukur, Y., & Sukma, D. (2018). Peningkatan motivasi belajar anak asuh melalui layanan bimbingan kelompok di panti asuhan al-falah pandang. *Konselor*, 2(4), 193-198

Rubiandini E., (2022). Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreatifitas Belajar Tentang Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slbn Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 112-120

Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The Effect of Project-Based Learning Assisted by Electronic Media on Learning Motivation and Science Process Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22-29

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan*. bandung: Alfa Beta

Tan, C., Lee, C., & Sharan, S. (2020). The Impact of Active Learning on Students' Learning Behavior and Motivation: Perspectives from Classroom Observations and Questionnaires. *Educational Technology & Society*, 23(3), 1-15.

Udayani, Ni W. (2021). Model Pembelajaran Project Bases Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bangli. *Jurnal Biologi Kontekstual* 3 (1) hlm 23 – 30.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wang, M., Wang, L., Wang, J., & Huang, Y. (2021). Active learning strategies to promote motivation and learning in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 762-774. <https://doi.org/10.1037/edu0000623>

No funding support was received.